

BAB IV KESIMPULAN

Perkembangan jaman menjadi salah satu alasan bagi masyarakat Dusun Tampungan untuk tetap mempertahankan kesenian yang mereka punya. Diawali dari tahun 2013 kesenian Reyog Jathilan Kudho Wiromo mengalami perkembangan. Masyarakat Dusun Tampungan berupaya untuk terus mengembangkan tarian dan sajian kesenian Reyog Jathilan Kudho Wiromo namun tidak lantas meninggalkan bentuk-bentuk tarian yang sudah menjadi *pakem* dari kesenian Reyog Jathilan Kudho Wiromo. Masyarakat Dusun Tampungan memanfaatkan literasi dengan beberapa seniman yang ada di lingkup Kecamatan Berbah sebagai upaya pengembangan sajian Reyog Jathilan Kudho Wiromo.

Pada kasus babak *kemetiran* yang dikembangkan oleh Agus Sukina, ditemukan bahwa gerak yang dikembangkan dipengaruhi oleh aspek tenaga, ruang, waktu dan bentuk, teknik, isi. Melalui proses mengamati lalu menganalisis gerak terhadap beberapa aspek yang menjadi acuan dalam mengembangkan suatu koreografi menggunakan teori dari Y. Sumandiyo Hadi, teridentifikasi bahwa suatu gerak sederhana dan bersifat monoton tidak selamanya membosankan selama bisa melihat peluang untuk dikembangkan, sebagai contoh gerakan *lampah telu* di paguyuban Reyog Jathilan Kudho Wiromo yang dikembangkan oleh Agus Sukina dengan menambahkan aksentasi pada gerakan kaki.

Selain itu pengembangan pola lantai juga menjadi daya tarik tersendiri. Memanfaatkan jumlah pelaku tari yang banyak, Agus Sukina mampu menyajikan babak *kemetiran* menjadi lebih menarik karena memiliki kekayaan garis-garis pola dan lintasan yang dilalui oleh penari. Hal yang menarik dalam babak *kemetiran* garapan Agus Sukina adalah tidak mengubah alur adegan yang sudah tertata sebelum babak *kemetiran* dikembangkan, namun justru melengkapi dan menambah perbendaharaan gerak terhadap paguyuban Reyog Jathilan Kudho Wiromo.

Dilihat dari awal sampai akhir dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan terhadap suatu jenis kesenian khususnya babak *kemetiran* kesenian Reyog Jathilan Kudho Wiromo di Dusun Tampungan memiliki dampak yang positif terhadap paguyuban. Paguyuban akan memiliki kekayaan terhadap kemasan sajian dan bentuk geraknya. Selain itu diiharapkan dengan adanya pengembangan pada babak *kemetiran* akan semakin banyak diminati oleh masyarakat umum sehingga kesenian dan kebudayaan akan tetap lestari dan maju.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Djohan. 2020. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Ellfeld, Lois. terjemahan Sal Murgiyanto, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2004. *Mistik Kejawen*. Yogyakarta: Narasi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: PUSTAKA.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016, *Koreografi Ruang Prosenium*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Menuju Dewi*. Semarang: Lengkok Cilik Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuswarsantyo. 2014. *Jathilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2008. *Seklumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Solo: ISI Solo Press.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- R.M. Soedarsono. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- R.M. Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- R.M. Soedarsono. 2003. *Seni Pertunjukan dari Prespektif Politi, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- S. Soewito. 1970. *Babad Tanah Jawi*. Delangu: Galuh Mataram.
- S. Prawiroatmojo. 1985. *Bausastra Jawa-Indonesia*. Jakarta: PT Agung
- Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers* terjemahan Ben Soeharto *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Straus, Claude Levi. 1998. *Mitos, Dukun Dan Sihir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Persprektif Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

A. Sumber Lisan

- Agus Sukino, 50 Tahun, Koreografer Babak Kemetiran Tahun 2013.
- A. Hajar Wisnu Satoto, 49 Tahun, Seniman di Area Sleman Timur.
- Handoko, 46 Tahun, Pengurus dan Penari di Paguyuban Kesenian Reyog Jathilan Kudh Wiromo.
- Kuswarsantyo, 58 Tahun, Dosen Universitas Negeri Yogyakarta dan Peneliti Kesenian Jathilan Yogyakarta.
- Suparto, 62 Tahun, Pengurus Paguyuban Kesenian Reyog Jathilan Kudho Wiromo.

B. Sumber Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta.

<https://sendangtirtosid.slemankab.go.id/first/artikel/152>.

